

MOTIVASI INDONESIA EKSPOR CPO (*Crude Palm Oil*) KE TUNISIA TAHUN 2010-2014

Oleh : Friska Novianti

friskanovianti95@gmail.com

Pembimbing : Dr. Pazli M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This thesis is a Bilateral Trade study that provides an analysis of two-state Cooperation in meeting needs and achieving their interests. This research focused on the Export of Indonesian Palm Oil (CPO) to Tunisia from 2010-2014. Palm Oil is the product of processed palm oil as vegetable oil which is needed as industrial material and household consumption. Where Indonesia as the largest palm oil producer in the world accounts for 51% of the world's demand for palm oil and exports to various countries including Tunisia. This thesis uses a conceptual basis with the concept of International Economic Cooperation in which International Economic Cooperation is carried out to get together through the use of finance and technological resources from each partner. Supported by the level of analysis of the Nation State and the Liberalism Perspective. The concept leads to the method of qualitative methods and is assisted by Library Research as a source of information. The MoU on Cooperation between Indonesia and Tunisia is a manifestation of Indonesia's national interests, in which the bilateral cooperation of the two countries is the ultimate goal of profit. Therefore, CPO export cooperation is one of the many Indonesian exports to Tunisia to achieve the set trade value with a contribution of 63.3% of Indonesia's exports to Tunisia in 2010-2014.

Keywords: *Bilateral Trade, International Cooperation, Liberalism, Exports, Palm Oil.*

I. Pendahuluan

Negara-negara Afrika saat ini memiliki daya tarik tersendiri bagi banyak negara di dunia untuk terlibat dalam perdagangan dan melakukan hubungan ekonomi. Posisi geografis yang strategis, sumber daya alam yang kaya, transformasi di berbagai sektor membuat negara-negara Afrika menjadi semacam magnet bagi investor untuk memulai dan memperluas perdagangan mereka dan kegiatan ekonomi di sana.

Di bagian utara Afrika, letak geografis yang strategis membuat negara-

negara di kawasan ini memiliki daya tarik yang kuat dalam mengembangkan potensi pasar Indonesia. Salah satu negara Afrika Utara yang memiliki potensi besar adalah Tunisia. Di bidang politik, Indonesia dan Tunisia mempunyai sejarah yang baik, hal ini dilihat dari bangsa dan rakyat Indonesia telah memberikan dukungan kepada rakyat Tunisia di dalam perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan dari Perancis. Dukungan tersebut diperkuat melalui forum konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955, serta pendirian kantor perjuangan rakyat Tunisia di

Jakarta pada tahun 1951.¹ Setelah Tunisia memperoleh kemerdekaan pada bulan Juli 1957, hubungan antara Presiden Soekarno dan Presiden Habib Bourguiba kian dekat. Hal ini mempererat hubungan antara rakyat kedua Negara hingga saat ini. Hubungan bilateral dibidang politik antar republik Indonesia dan Tunisia terjalin seiring dengan dibukanya kedutaan besar RI di Tunisia pada tahun 1960, yang sekaligus menandai pembukaan hubungan diplomatik antara kedua Negara.

Sejak 2012, Indonesia secara konsisten mendukung kemajuan demokrasi Tunisia melalui berbagai kegiatan *capacity building* dan berbagi pengalaman. Hal ini pun mendapat apresiasi dari berbagai pihak di Tunisia karena dinilai dilakukan secara tulus dan dengan rendah hati. Dalam melanjutkan dukungan tersebut, pada

18-24 Mei 2014, dua orang pejabat Pemerintah Tunisia disertakan dalam sebuah workshop bertajuk *Indonesia-Africa and Middle East Technical Program on Good Governance* yang dilaksanakan di Jakarta dan Surabaya. Kegiatan ini sejalan dengan salah satu prioritas Pemerintah Tunisia terkait transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan.² Secara tidak langsung kegiatan ini untuk menjaga hubungan baik diantara kedua negara.

Dalam bidang ekonomi atau perdagangan, beberapa persetujuan bilateral kedua Negara juga telah terjalin. Komoditi ekspor utama Indonesia sebagian

besar adalah bahan baku seperti minyak nabati, bahan tekstil, karet, sepatu, mesin, elektronik, kertas dan rempah-rempah. Sedangkan impor Indonesia dari Tunisia antara lain phosphate, bahan semen, korma dan minyak zaitun. Beberapa faktor kontribusi yang membuat Tunisia menjadi kawasan ekonomi yang kompetitif, sebagian karena letaknya yang strategis berdekatan dengan kawasan pasar Uni Eropa, Timur Tengah dan Afrika, Status "*Advanced Partner*" yang dimiliki dari Uni Eropa pada bulan November 2012.

Perdagangan bilateral antara Indonesia dan Tunisia selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan kecuali pada tahun 2013 perdagangan bilateral pada tahun 2013 menurun karena penurunan tinggi dalam ekspor dan impor dari Tunisia, tapi telah membaik pada tahun 2014.³ Kerjasama antara Indonesia dengan Tunisia kembali stabil setelah sebelumnya mengalami penurunan yang terlalu signifikan. Ekspor utama Indonesia ke Tunisia didominasi oleh produk manufaktur dan beberapa produk pertanian. Minyak kelapa sawit dan fraksinya (HS 151190) berkontribusi sebesar 63,3% dari ekspor Indonesia ke Tunisia pada tahun 2014. Produk ekspor utama Indonesia lainnya ke Tunisia adalah piston mobil (HS 870322) dan minyak kelapa (HS 151329).⁴ Selain itu, ekspor Indonesia meningkat 25% pertahun pada periode 2010-2014. Tunisia bukanlah tujuan ekspor utama bagi Indonesia. Namun, pangsa Tunisia total ekspor di

¹<http://thesis.umsida.ac.id/datapublik/t15331.pdf> diakses pada tanggal 12 Maret 2018 Pukul 20.00 WIB

²Kementerian Luar Negeri RI, Diplomasi Indonesia 2014. Di kutip dari <https://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202014.pdf> di akses pada tanggal 4 April 2018 pukul 03.30 WIB.

³Pusat Pengkajian Kerjasama Perdagangan Internasional. 2015. Analisis Kelayakan Kerjasama Perdagangan Bebas Indonesia-Tunisia. Diakses pada

http://bppp.kemendag.go.id/laporan_hasil_analisis/view/MTE1 tanggal 04 Desember 2017 Pukul 06.10 WIB.

⁴*Ibid*, hal. 8

Indonesia meningkat dari 0,02 % pada tahun 2004 menjadi 0,04 persen pada tahun 2014.

Didalam kerjasama ini terjadi saling ketergantungan diantara kedua negara. Salah satu produk unggulan Tunisia yang di ekspor ke Indonesia adalah buah kurma dengan menyumbang 50,41% dari dari seluruh produk ekspor lainnya pada tahun 2014. Mengingat Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduk beragama Islam memerlukan negara pemasok kurma untuk setiap ramadhan dan salah pemasok kurma terbesar adalah Tunisia.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Penulis menggunakan perspektif liberalism (Adam Smith dan David Ricardo), mereka menentang pengendalian ekonomi domestik dan internasional yang berlebihan. Perspektif liberal mengajukan argumen bahwa cara paling efektif untuk meningkatkan kekayaan nasional adalah justru dengan membiarkan pertukaran antar individu dalam ekonomi domestik dan internasional berjalan secara bebas dan tidak perlu dibatasi. Dengan kata lain, mereka menganjurkan pasar bebas.⁵ Adanya pasar bebas setiap negara mampu memenuhi atau saling membutuhkan pertukaran produk satu sama lain.

Kaum liberal percaya bahwa demi memenuhi kepentingan nasionalnya sendiri setiap bangsa harus bersikap terbuka dan kooperatif dalam hubungan ekonomi dengan negara lain. Pada dasarnya, pengejaran kepentingan sendiri dalam suatu sistem ekonomi, nasional maupun internasional, yang bebas dan kompetitif bisa menghasilkan keuntungan

maksimum bagi sebagian besar pelaku dalam sistem itu.

Didalam tulisan ini, teori yang digunakan adalah Teori Interdependensi (saling ketergantungan) merupakan sebuah teori yang dapat menjelaskan suatu fenomena saling ketergantungan antara dua negara. Suatu negara tidak dapat berdiri sendiri atau memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa adanya bantuan dari negara lain. Sehingga perlu adanya kerjasama yang saling melengkapi dan menguntungkan. Keohane dan Josef Nye merupakan pelopor dari teori interdependensi. Mereka mengatakan bahwa :“Kesalingtergantungan akan mempertemukan kekurangan masing-masing pihak melalui keunggulan komparatif masyarakat”⁶ Dengan adanya saling ketergantungan suatu produk akan mempererat hubungan kedua negara mengingat kedua negara saling membutuhkan produk keunggulan dari masing-masing negara. Sementara konsep yang digunakan adalah kerjasama ekonomi internasional. Kerjasama dapat tercipta sebagai akibat dari penyesuaian-penyesuaian perilaku aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang di ambil oleh aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor-aktor lainnya.

Kerjasama Ekonomi Internasional menurut Caraiani dan Georgescu kerjasama ekonomi internasional dilakukan untuk mendapatkan bersama melalui penggunaan keuangan dan sumber daya teknologi dari masing masing mitra. Kerjasama ekonomi internasional adalah kolaborasi antar dua

⁵Muchtar Mas' oed. 2003. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

⁶Drs. Yanuar Ikbar, M.A. 2007. *Ekonomi Politik Internasional 2 –Implementasi Konsep dan Teori*. Bandung : PT. Refika Aditama. Halaman : 184

negara atau lebih atau perusahaan antar negara untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam sector industri, pertanian, teknologi, dan pariwisata.⁷Kerjasama ekonomi internasional adalah kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lainnya atau dengan beberapa negara sekaligus yang saling menguntungkan dibidang ekonomi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kerjasama ekonomi internasional yaitu perbedaan sumber daya alam, perbedaan iklim dan kesuburan tanah serta perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Metode dengan memperhatikan perilaku aktor-aktor internasional dengan menghubungkan sebab-akibat yang terjadi dengan menggunakan teknik kepustakaan yang bersifat eksplanatif dengan induktif yang akan berusaha untuk mengungkapkan dan menganalisa fenomena atau kejadian terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Melalui metode penelitian kualitatif ini, maka peneliti menggunakan teknik library research yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. **Data primer** merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. **Data sekunder** merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media

perantara.⁸Dalam melakukan penulisan ditetapkan jangkauan atau batasan penulisan agar penulisan mengarah pada sasaran permasalahan yang akan dibahas untuk periode waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mencari bahan dan menganalisa dengan tepat berdasarkan teori yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan tentang “Motivasi Indonesia ekspor minyak kelapa sawit ke Tunisia tahun 2010-2014”

II. Pembahasan

Pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini telah memacu semakin intensifnya interaksi antar negara dan antar bangsa di dunia. Meningkatnya intensitas interaksi tersebut telah mempengaruhi pula potensi kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya Indonesia dengan pihak luar, baik itu dilakukan oleh Pemerintah, organisasi non pemerintah, swasta dan perseorangan. Makinberagamnya aktor hubungan luar negeri selain negara (non-state actors) seperti organisasi-organisasi internasional, LSM, perusahaan multinasional, kelompok-kelompok minoritas, individu dan bahkan Pemerintah Daerah harus dianggap sebagai suatu potensi bagi perjuangan diplomasi Indonesia dilingkup hubungan internasional. Ragam aktor tersebut dapat digunakan Indonesia sebagai model diplomasi multi-jalur (multitrack diplomacy) untuk mewujudkan tujuan-tujuan politik luar negeri Indonesia. Hubungan dan kerjasama luar negeri dapat juga dijalankan oleh para pedagang, pengusaha, ilmuwan, politisi, para pejabat daerah, mahasiswa, wisatawan dan

⁷Gabriel Ciprian, Iulian. 2013. *Theoretical Perspective On Economic Cooperation, CES Working Papers* – Volume VII, issue 3, Tersedia di http://www/ceswp.uaic.ro/articles/CESWP2015_VII3_AND.pdf diakses pada 22 Januari 2017

¹⁸[Http://accounting-media.blogspot.co.id/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html](http://accounting-media.blogspot.co.id/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html)

sebagainya.⁹ Dengan kata lain setiap negara berusaha memenuhi kebutuhan negaranya melalui kerjasama dengan negara lain.

Kelapa sawit yang diproduksi di Indonesia sebagian kecil dikonsumsi di dalam negeri sebagai bahan mentah dalam pembuatan minyak goreng, oleochemical, sabun, margarine dan sebagian besar lainnya diekspor dalam bentuk minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO). Dari total kelapa sawit yang dihasilkan, menurut Kementerian Keuangan (2011), ekspor CPO pada tahun 2010 sebesar 50%, sementara *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) mencapai 85% dari total minyak sawit yang dihasilkan oleh Indonesia. Dengan memiliki luas tanaman yang terluas di dunia, Indonesia terus melakukan pengembangan perkebunan kelapa sawit dikarenakan:

1. Kebutuhan minyak nabati dunia cukup besar dan akan terus meningkat, sebagai akibat jumlah penduduk maupun tingkat konsumsi per kapita yang masih rendah.
2. Di antara berbagai jenis tanaman penghasil minyak nabati, kelapa sawit tanaman dengan potensi produksi minyak tertinggi.
3. Semakin berkembangnya jenis-jenis industri hulu pabrik kelapa sawit maupun industri hilir oleokimia dan oleomakanan (*oleochemical dan oleofoods*), hingga industri konversi minyak

sawit sebagai bahan bakar biodiesel.

Volume perdagangan bilateral RI-Tunisia pada tahun 2010 menunjukkan peningkatan 26% dari periode yang sama tahun sebelumnya, dari US\$ 62,7 juta menjadi US\$ 88,6 juta. Neraca perdagangan RI-Tunisia masih menunjukkan surplus bagi Indonesia, ekspor dari Indonesia ke Tunisia pada tahun 2010 mencapai US\$ 78,8 juta, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 67,8 juta. Adapun ekspor Tunisia ke Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 42%, dari US\$ 7,5 juta pada tahun 2009 menjadi US\$ 10,7 juta pada tahun 2010. Misi dagang adalah salah satu cara penetrasi pasar ekspor yang dapat meningkatkan volume perdagangan lebih cepat karena pelaku usaha dapat bertemu dengan mitranya langsung. Adapun turut serta Kementerian Luar Negeri, Kementerian Keuangan, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Gabungan Perusahaan Perkebunan Indonesia (GPPI), Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Kelapa Sawit, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) dan KSO Sucofindo-Surveyor Indonesia yang menjadi pelaku misi dagang.

Indonesia adalah sumber komoditas perkebunan seperti CPO (minyak kelapa sawit), biji pala, kakao, lada, karet dan juga kelapa. Kementerian Pertanian (Kementan) optimistis potensi produksi kelapa sawit nasional mencukupi untuk pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN) dengan kandungan minyak sawit 20% (B20). Bahkan, apabila penerapan biodiesel 100% (B100) dilaksanakan, potensi sawit Indonesia masih sangat memadai.

Potensi CPO di Tunisia

Meninjau perbandingan kondisi makroekonomi Indonesia dan Tunisia,

⁹<https://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Panduan%20Umum%20Tata%20Cara%20Hub%20dan%20Kerjasama%20Luar%20Negeri%20oleh%20Pemerintah%20Daerah.pdf> diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 20:42 WIB.

Indonesia memiliki Produk Domestik Bruto sebesar 18 kali lipat Produk Domestik Bruto Tunisia. Kedua negara merupakan negara berkembang dalam definisi Bank Dunia dan PBB. Tetapi kedua negara berhasil membuktikan untuk tumbuh selama krisis ekonomi global terjadi. Potensi Indonesia sebagai pasar jelas lebih besar bagi Tunisia daripada Tunisia bagi Indonesia. Daya beli penduduk Tunisia dan Indonesia hampir sama, tetapi kesamaan ini didorong oleh perbedaan populasi kedua negara yang cukup besar.

Populasi Indonesia 24 kali lebih besar dari populasi Tunisia. Perbedaan pasar yang besar antara kedua negara tergambar dari kontras perbandingan antar kedua negara. Potensi Tunisia ditinjau dari daya beli sangat besar untuk digali sebagai pasar untuk produk Indonesia.

Perbedaan inflasi yang kecil menunjukkan bahwa kedua negara memiliki kecenderungan konsentrasi fiskal dan konsentrasi moneter yang hampir sama. Kemampuan Tunisia menahan inflasi lebih kecil mengakibatkan Indonesia memiliki *term of trade* yang relatif kurang menguntungkan dibandingkan dengan Tunisia. Harga di Tunisia memiliki pertumbuhan yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan harga di Indonesia dan ini berimplikasi pada pertumbuhan *term of trade* (rasio harga Tunisia dan Indonesia) menjadi lebih menguntungkan Tunisia. Indikator makroekonomi di atas menunjukkan bahwa Indonesia lebih mudah untuk menjadi pasar Tunisia daripada Tunisia menjadi pasar Indonesia.

Indonesia mengalami surplus neraca perdagangan sejak 2008-2012. Perdagangan Indonesia dengan Tunisia murni merupakan perdagangan non migas.

Surplus perdagangan yang cukup tinggi ini menjelaskan bahwa Indonesia mampu melakukan ekspor non migas ke Tunisia jauh lebih besar daripada impor Indonesia dari Tunisia. Pertumbuhan ekspor Indonesia ke Tunisia mencapai 10,64 persen per tahun selama 2009-2012. Pertumbuhan impor Indonesia dari Tunisia mencapai 1,4 persen per tahun selama 2009-2012.

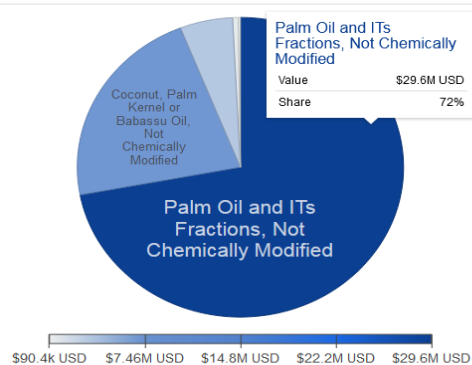
Perdagangan kedua negara sempat mengalami penurunan ketika krisis global 2007-2008 terjadi sehingga pada 2009 perdagangan kedua negara dan ekspor Indonesiapun menurun. Penurunan ini justru tidak terjadi ketika Tunisia mengalami krisis politik pada tahun 2011. Posisi Tunisia sebagai negara pemasok pada perdagangan Indonesia mencapai urutan ke-97. Sedangkan posisi Indonesia sebagai pemasok Tunisia mencapai pada urutan ke-34. Perdagangan Tunisia sangat didominasi oleh Perancis dan Italia. Kedekatan Tunisia dengan Eropa mengakibatkan Tunisia sangat strategis untuk menjadi hub produksi ke Eropa.

Ekspor utama Indonesia ke Tunisia adalah *Crude Palm Oil* (CPO) selama 2008-2012 dengan pertumbuhan ekspor sebesar 16 persen rata-rata per tahun. Ekspor CPO Indonesia ke Tunisia mencapai USD 64 juta pada tahun 2012. Ekspor utama Indonesia lainnya adalah kulkas, minyak berbasis kelapa, dan produk turunan CPO. Tunisia mengimpor produk CPO dan turunannya dari Indonesia untuk produksi konsumsi dan pasokan energi di Tunisia. Hubungan ekspor Indonesia dengan Tunisia lebih pada kebutuhan membantu proses produksi Tunisia untuk melakukan ekspor atau pemenuhan konsumsi dalam negeri.

Indonesia sudah melakukan ekspor produk mentah dan manufaktur ke Tunisia.

Responden eksportir yang melakukan ekspor ke Tunisia merupakan eksportir yang sudah berlangganan dengan importer Tunisia. Importer Tunisia merupakan tangan dari Perusahaan MNC Uni Eropa yang melakukan fragmentasi produksi. Perusahaan tersebut banyak melakukan impor CPO dan bahan penolong kimia seperti polypropylene dari Medan.

Grafik Impor CPO Tunisia dari Indonesia



Sumber: Comtrade/Trading Economics

Tunisia menjadikan minyak sawit atau CPO sebagai produk impor utama terlihat bahwa Palm Oil beserta fraksinya mendominasi sekitar 72% dari produk impor lainnya. Terkait perdagangan kedua negara, pertukaran/substitusi produk utama menjadi salah satu alasan terjadinya perdagangan. Indonesia mengekspor produk utamanya yaitu CPO (*Crude Palm Oil*) sedangkan Tunisia mengekspor produk utama yaitu kurma, hal ini disebabkan karena penduduk Indonesia mayoritas beragama muslim dan membutuhkan negara pemasok kurma. Kurma menjadi produk utama yang di ekspor ke Indonesia dengan total 50,41% dari seluruh produk yang di ekspor.

Tunisia mewakili negara Afrika Utara lainnya dalam ekspor kurma ke Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013) impor kurma tercatat sebesar 4.752 ton atau US\$ 8,8 juta. Kurma Tunisia

masuk paling banyak ke dalam negeri dengan 1.539 ton atau US\$ 4,5 juta. Kemudian Mesir 2.032 ton atau US\$ 2 juta, Uni Emirat Arab 377 ton atau US\$ 455.000 dan Iran 550 ton atau US\$ 480.000.¹⁰

III. Simpulan

Potensi keberhasilan dari kerjasama perdagangan preferensial antara Indonesia dan Tunisia dapat dirangkum melalui indeks komplementaritas. Indeks komplementaritas menilai kesesuaian dari kesepakatan preferensial antara kedua negara berdasarkan bagaimana kecocokan struktur ekspor negara yang satu dengan potensi impor negara lainnya. Indeks komplementaritas telah dibuat untuk periode 2009-2014. Posisi Tunisia sebagai negara pemasok pada perdagangan Indonesia mencapai urutan ke-97. Sedangkan posisi Indonesia sebagai pemasok Tunisia mencapai pada urutan ke-34. Perdagangan Tunisia sangat didominasi oleh Perancis dan Italia. Kedekatan Tunisia dengan Eropa mengakibatkan Tunisia sangat strategis untuk menjadi hubungan produksi ke Eropa. Berkaitan dengan JSG Indonesia-Tunisia, Tim JSG PTA Indonesia-Tunisia melakukan kunjungan ke Tunisia untuk memaparkan JSG PTA Indonesia-Tunisia dan melakukan studi lebih dalam berkaitan kelayakan pemanfaatan Tunisia sebagai hubungan kerjasama.

Dalam hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Tunisia terdapat hubungan timbal balik yang menyebabkan terjadinya perdagangan diantara keduanya. Seperti kita ketahui bahwa ekspor utama Indonesia ke Tunisia adalah Crude Palm

¹⁰http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/06/16/100843/impor_kurma_mulai_tinggi/

Oil (CPO) selama 2008-2012 dengan pertumbuhan ekspor sebesar 16 persen rata-rata per tahun. Ekspor CPO Indonesia ke Tunisia mencapai USD 64 juta pada tahun 2012. Ekspor utama Indonesia lainnya adalah kulkas, minyak berbasis kelapa, dan produk turunan CPO. Tunisia mengimpor produk CPO dan turunannya dari Indonesia untuk produksi konsumsi dan pasokan energi di Tunisia. Sedangkan Impor Indonesia dari Tunisia lebih bersifat barang konsumsi dan barang penunjang produksi. Indonesia mengimpor skala besar kurma dari Tunisia. Impor Indonesia atas kurma Tunisia telah mencapai USD 8,5 juta dan mengalami pertumbuhan hampir 21 persen rata-rata per tahun selama periode 2009-2012. Indonesia dan Tunisia memiliki potensi pengembangan perdagangan yang besar. Pasar Indonesia jauh lebih besar daripada pasar Tunisia. Daya beli Tunisia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Akyuen, R. dan A.I. Sulistyanto. 2010. The dynamic of Indonesia Crude Palm Oil Eksport.
- Bungaran Saragih. 2017. *Produktivitas Sumber Pertumbuhan Minyak Sawit Yang Berkelanjutan*. Komisariss Utama PT. Pupuk Indonesia Holding Ketua Dewan Pembina Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute-PASPI.
- Ega Ewaldo. 2015. *Analisis ekspor minyak kelapa sawit Indonesia*. E-jurnal perdagangan, industri dan moneter Vol.3. no 1 Januari-April 2015.
- Kelapa Sawit 2008-2010. Jakarta. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. 2011.

statistik Perkebunan Kelapa Sawit 2009-2011. Jakarta.

- Kementerian pertanian. (2012). Statistik Pertanian 2012. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Krugman dan Obstfeld. 2000. *International Economics Theory and Policy*. An imprint of Addison Wesley Longman, Inc. Massachusetts.
- Krugman, P. 1991. *Increasing Returns and Economic Geography*, Journal of Political Economy, University of Chicago Press, vol. 99(3), pages 483-99, June.
- Novia Larasati, Siti Chasanah, Siti Machmudah, dan Sugeng Winardi. *Studi Analisa Ekonomi Pabrik CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil) Dari Buah Kelapa Sawit*. Jurnal Teknik ITS Vol. 5, No. 2, (2016) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).
- Rina Oktaviani, Widyastutik, dan Tanti Novianti. 2008. *Integrasi Perdagangan Dan Dinamika Ekspor Indonesia Ke Timur Tengah (Studi Kasus: Turki, Tunisia, dan Maroko)*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 26 No.2, halaman: 167 - 189
- Susila WR. 2005. *Peluang Pengembangan Kelapa Sawit di Indonesia: Perspektif Jangka Panjang 2025*. Lembaga Riset Perkebunan Indonesia. Bogor.
- Tuti Ermawati, Yeni Saptia. 2013. *Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, vol.7 no.2, Desember 2013. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, Jl. Gatot Subroto No. 10 Jakarta Pusat.

Buku

- Bagong Suyanto. 2011. “*Metode Penelitian Sosial*”, Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal. 51.
- Charles P. Kindjeberger. 1983. *International Economics*. Homewood Illinois
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. *Kumpulan Peraturan Ekspor dan Impor*. Pekanbaru: Lt.5 Komplek kantor Gubernur Riau.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. *Kinerja Ekspor dan Impor Produk Migas dan Nonmigas*. Pekanbaru: Lt.5 Komplek Kantor Gubernur Riau
- Garnaut, Ross dan P Drysdale. 1994. *Asia Pacific Regionalism: Readings in International Economic Relations*, Harper Education Publishers.Sydney
- Hertel. 1997. *Global Trade Analysis, Modeling and Applications*. CambridgeUniversity Press, New York.
- Kotabe, M dan Helsen, K. 2001. *Global Marketing Management*. SecondEdition. John Wiley and Sons, Inc, New York.
- Miftahul Ulum dkk. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2010*. Badan Pusat Statistik
- Miriam Budiarto.2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal.91
- Mohtar, Mas’oed.2008. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 41
- Mohtar, Mas’oed.1990.*Ilmu Hubungan Internasional:Disiplin dan Metodologi*. Jakarta:PT.Pustaka LP3ES Indonesia.Hal.41
- Oktaviani, R., E.I.K. Puteri, S. Hartoyo, Widyastutik, dan A. Rifin, E. Puspitawati .2007. *Perhitungan Penerimaan Bea Masuk BerdasarkanKebijakan tarif dalam Skema Umum dan Skema Free Trade Area danEvaluasi Dampak Kebijakan Tarif Bea Masuk dalam Skema ASEANChinaFree Trade Area dan ASEAN-Korea terhadap PendapatanNegara*. Departemen Keuangan, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga

Skripsi

Dian Hafizah. Kajian Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Perdagangan Cpo Indonesia Menggunakan Pendekatan Analisis Integrasi Pasar.*Skripsi*.Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Iga Rolesa Putri.2017.Kerjasama Ekspor Crude Palm Oil(Cpo) Indonesia Ke Negara Vietnam Pada Tahun 2012-2015.*Skripsi*.Program Studi Hubungan InternasionalFakultasIlmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Website

http://bppp.kemendag.go.id/laporan_hasil_analisis_/view/MTEI di akses pada tanggal 04 Desember 2017

<http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-362-pertumbuhan-areal-kelapa-sawit-meningkat.html>

<http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Kelapa-Sawit-2015-2017.pdf>

- <http://global.liputan6.com/read/3116427/kerja-sama-demokrasi-perkuat-hubungan-bilateral-indonesia-tunisia>.
- <http://id.beritasatu.com/home/potensi-sawit-indonesia-mencukupi-sampai-b100/178510>
- <http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2012/07/Minyak-Kelapa-Sawit-final.pdf>
- http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/pluginfile.php/6232/mod_resource/content/1/1.%20LETA%20WILAYAH%20INDONESIA.pdf diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 20:39 WIB
- http://www.academia.edu/5190488/kerjasama_ekonomi_internasional
- [http://www.ditpolkom.bappenas.go.id/.../2\)%20Kerjasama%20Internasional/.../Tunisia/Indonesia](http://www.ditpolkom.bappenas.go.id/.../2)%20Kerjasama%20Internasional/.../Tunisia/Indonesia)
- <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/kajian-penelitian/?N=7>
- <https://gapki.id/news/5094/tunisia-dan-maroko-jadi-target-misi-dagang-di-afrika-utara#more-5094> diakses pada tanggal 23 Oktober 2018
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwd/b/indonesia-dan-tunisia-merajut-cinta-dalam-budaya/>
- <https://sawitnotif.pkt-group.com/2018/02/02/daerah-penghasil-kelapa-sawit-terbesar-di-indonesia/> diakses pada tanggal 08 November 2018 pukul 20:21 WIB
- https://www.academia.edu/10008861/PROSEDUR_PELAKSANAAN_EKSPO_R_IMPORT diakses pada tanggal 25 Desember 2018 pukul 18:59 WIB.
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id/.../kerja-sama-ekonomi-kontraterorisme-hinga-hubungan-bilateral-Indonesia-Tunisia-bakal-semakin-erat>.
- <https://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Panduan%20Umum%20Tata%20Cara%20Hub%20dan%20Kerjasama%20Luar%20Neger%20oleh%20Pemerintah%20Daerah.pdf> diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 20:42 WIB.
- <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Kerja-Sama-Demokrasi-Perkuat-Hubungan-Bilateral-Indonesia-Tunisia.aspx>.
- <https://www.kemlu.go.id/tunis/id/Pages/Profil-Negara-Tunisia.aspx> diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 19:48 WIB.
- https://www.researchgate.net/publication/312404956_PENCAPAIAN_STANDAR_INDONESIAN_SUSTAINABLE_PALM_OIL_ISPO_DALAM_PENGLOLAAN_PERKEBUNAN_KELAPA_SAWIT_DI_KALIMANTAN_TIMUR_Achievement_of_Indonesian_Sustainable_Palm_Oil_Standards_of_Palm_Oil_Plantation_Ma/download diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 21:32.